



## Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Membangun Karakter Bergotong Royong di Kelas V SD Muhammadiyah 1 Ngimbang

Dwi Nur Agustin<sup>1\*</sup>, Ari Susandi<sup>2</sup>, Humairah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

### ARTICLE INFO

Received: 2 August 2025  
 Revised: 6 August 2025  
 Accepted: 7 August 2025  
 Available online: 31 May 2026

\* Corresponding author.  
 dwi269508@gmail.com

**Keywords:**  
 Pancasila Student Profile,  
 Character,  
 Mutual Cooperation

**Kata Kunci:**  
 Profil Pelajar Pancasila,  
 Karakter,  
 Bergotong Royong

### ABSTRACT

*This study aims to determine how the implementation of the Pancasila student profile in building the character of mutual cooperation in fifth-grade students of SD Muhammadiyah 1 Ngimbang Lamongan. This research method is descriptive qualitative research. The research subjects included fifth-grade students and fifth-grade teachers. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used the Miles and Huberman model with triangulation of sources, techniques, and time. Aspects studied in forming the character of mutual cooperation include collaboration, caring, and sharing. The results of the study show that students demonstrate the ability to work together, care for friends and the environment, and are willing to share information and learning tools. The implementation of the values in the Pancasila student profile has been proven to play an important role in building the character of mutual cooperation in students, so it needs to be supported continuously through habituation programs, teacher training, and strengthening a collaborative learning environment.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam membangun karakter bergotong royong pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Ngimbang Lamongan. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian meliputi siswa kelas V dan guru kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Aspek yang dikaji dalam membentuk karakter bergotong royong meliputi kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menunjukkan kemampuan bekerja sama, peduli terhadap teman dan lingkungan, serta bersedia berbagi informasi dan alat belajar. Implementasi nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila terbukti berperan penting dalam membangun karakter bergotong royong siswa, sehingga perlu didukung secara berkelanjutan melalui program pembiasaan, pelatihan guru, serta penguatan lingkungan belajar yang kolaboratif.

Doi: <https://doi.org/10.24114/jt.v15i2.68182>

### 1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk siswa berkarakter, mengingat kekayaan adat, budaya, dan nilai luhur bangsa. Pendidikan menentukan karakter seseorang sangat di pengaruhi oleh berbagai aspek lingkungan, keluarga dan masyarakat (Susandi dkk., 2021). Sistem pendidikan bertujuan mencetak generasi yang mampu menjaga dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Salah satu upayanya adalah implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka (Faiz dan Kurniawaty, 2022). Perkembangan zaman yang semakin pesat tentunya harus didukung dengan perubahan perilaku setiap orang (Humairah dkk., 2022). Kurikulum dapat berkontribusi dalam pembentukan kepribadian dan karakter, sehingga mampu



melahirkan jiwa generasi penerus bangsa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur ideologi bangsa dan negara (Susandi dkk., 2021). Karakter terbentuk melalui sikap, pola pikir, dan nilai-nilai yang berkembang dalam interaksi sosial, memengaruhi cara pandang, berpikir, dan bertindak individu. Karakter siswa terbentuk melalui budaya sekolah, yang dapat terlihat dari artefak, aturan, ritual, dan nilai yang dianut komunitas sekolah (Sobri dkk., 2019).

Pembentukan karakter siswa tidak hanya melibatkan guru, tetapi juga orang tua dan lingkungan sosial (Kemendikbud Ristek, 2021). Era digitalisasi ini, karakter menjadi prioritas dalam pendidikan. Samrin (2021), penanaman karakter Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui panutan, penguatan disiplin, penyesuaian, serta integritas. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam indikator utama yang menjadi tolak ukur keberhasilan mengimplementasikannya di sekolah. Keenam indikator tersebut adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; mandiri; berkebhinekaan global; bernalar kritis; bergotong royong; dan kreatif (Rahayuningsih, 2021). Profil Pelajar Pancasila bertujuan mewujudkan pembelajaran inovatif yang berdasarkan ideologi dan keberagaman budaya (Ningsih dan Sofiana, 2023). Profil Pelajar Pancasila salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter. Kurniastuti dkk (2022), Profil Pelajar Pancasila mencerminkan pelajar ideal yang unggul secara akademik sekaligus berkepribadian sesuai nilai-nilai pancasila. Pelajar ini diharapkan mampu menghadapi tuntutan global sekaligus menjaga identitas dan budaya bangsa, dengan fokus pada karakter gotong royong sebagai salah satu karakter utama yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Karakter merupakan sekumpulan nilai dan kebiasaan positif yang diyakini dan diinternalisasi oleh individu, yang kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Menurut Lickona (1991), karakter terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Ketiganya menjadi dasar dalam membentuk pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Sementara itu, Berkowitz (2016) menekankan bahwa karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pendidikan yang melibatkan interaksi sosial, keteladanan, dan pembiasaan nilai-nilai dalam konteks kehidupan nyata, terutama di lingkungan sekolah.

Dalam konteks Indonesia, penguatan karakter menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003. Salah satu dimensi utama dalam pembentukan karakter bangsa adalah nilai gotong royong, yang merupakan nilai tradisional dan bagian dari budaya bangsa Indonesia. Secara umum, gotong royong dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara kolektif dengan dasar kesukarelaan (Khairani dkk., 2023). Implementasi gotong royong terkandung nilai-nilai keikhlasan dan kesadaran untuk saling membantu, demi tercapainya tujuan bersama secara efektif (Musdalipah dkk., 2023). Karakter gotong royong mencakup kerja sama, musyawarah, tolong menolong, solidaritas, dan kerelawanan (Wardani dkk., 2019). Siswa diharapkan menginternalisasi nilai-nilai ini, sementara guru menggunakan profil ini sebagai panduan membangun karakter dan kompetensi siswa sesuai tujuan pendidikan nasional (Ibad, 2022). Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, perlu memegang peranan penting dan menerapkan pendidikan karakter sejak dini kepada peserta didik karena melalui internalisasi pendidikan karakter, peserta didik dapat belajar dan diajarkan bagaimana cara menghargai sesama dalam proses pembelajaran (Huda dkk., 2023).

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila siswa memiliki karakter yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian yang dilakukan oleh (Riyadi dkk., 2024) menunjukkan implementasi P5 sudah dijalankan dengan baik di SDN Bendungan Semarang. Implementasi Profil Pelajar Pancasila sangat memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakteristik siswa, di mana karakteristik siswa perlu dibentuk sejak dini (Kiska dkk., 2023). Sementara (Susandi dkk., 2022) membuktikan bahwa inovasi pembelajaran dan interaksi sosial merupakan aspek yang tidak dapat dihilangkan dalam berbagai proses pembentukan karakter.

Namun, penelitian-penelitian sebelumnya belum secara khusus menyoroti implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter gotong royong pada jenjang sekolah dasar, terutama di lingkungan sekolah berbasis keagamaan seperti SD Muhammadiyah. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengulas bagaimana keterlibatan budaya sekolah, peran guru, dan dukungan masyarakat secara terpadu dalam membentuk karakter bergotong royong. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting sebagai upaya untuk mengisi kekosongan tersebut, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan karakter peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi strategis dalam memperkaya kajian implementasi Profil Pelajar Pancasila di tingkat sekolah dasar.

## 2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, karena fokus penelitian diarahkan untuk mendalami secara intensif implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter bergotong royong pada satu lokasi, yaitu SD Muhammadiyah 1 Ngimbang. Deskriptif berarti menggambarkan dan menjelaskan peristiwa, fenomena, serta situasi sosial yang diteliti (Waruwu, 2023). Sumber data yang digunakan ada dua yaitu data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa kelas V dan guru kelas V, serta observasi kegiatan di sekolah. Data sekunder yang diambil dari buku, jurnal, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan terdiri dari beberapa siswa kelas V dan guru kelas V. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara dan



studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari empat tahap utama, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap untuk menguji kredibilitas data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Fokus penelitian ini yaitu implementasi Profil Pelajar Pancasila karakter bergotong royong, pada aspek kolaborasi, aspek kepedulian, aspek berbagi, dalam membangun karakter gotong royong siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Ngimbang.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan observasi (pengamatan) dan wawancara di lokasi penelitian, yaitu di SD Muhammadiyah 1 Ngimbang. Peneliti menyiapkan lembar observasi dengan indikator gotong royong, seperti kerja sama dalam kelompok, saling membantu, dan penggunaan sarana bersama. Kriteria observasi menggunakan empat tingkatan, yaitu kriteria 3,5-4 sangat terpenuhi, 2,5-3,5 terpenuhi, 1,5-2,5 cukup terpenuhi, 1-1,5 tidak terpenuhi.

#### Implementasi Profil Pelajar Pancasila Karakter Bergotong Royong di Kelas V SD Muhammadiyah 1 Ngimbang

##### 1) Aspek Kolaborasi

**Tabel 1. Hasil Observasi Aspek Kolaborasi**

No	Aspek yang diamati	O 1	O 2	Rata-rata
1	Kerja sama	4	4	4
2	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	3,8	3,7	3,7
3	Saling ketergantungan positif	3,4	3,5	3,4
4	Koordinasi sosial	3,2	3	3,1

Keterangan: 3,5-4 sangat terpenuhi, 2,5-3,5 terpenuhi, 1,5-2,5 cukup terpenuhi, 1-1,5 tidak terpenuhi.

Berdasarkan hasil observasi Tabel 1 yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Ngimbang, dapat dilihat bahwa aspek kolaborasi siswa di SD Muhammadiyah 1 Ngimbang menunjukkan hasil yang sudah cukup baik sehingga mampu membangun karakter bergotong royong di lingkungan sekolah, hal ini dapat dilihat bahwa siswa menunjukkan tingkat kolaborasi yang tinggi dalam kegiatan kelompok.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas V dan guru kelas V SD Muhammadiyah 1 Ngimbang. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa siswa merasa kegiatan kerja kelompok membantu mereka menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan efisien. Dalam proses kerja kelompok, siswa merasa lebih nyaman karena bisa berdiskusi, saling membantu, dan bertanya kepada teman yang lebih memahami materi. Mereka juga merasakan bahwa kerja kelompok mendorong terjadinya kolaborasi dan semangat untuk saling berbagi tugas secara adil.

Sementara itu, guru kelas V menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar, ia sengaja membentuk kelompok secara heterogen agar siswa dapat saling melengkapi satu sama lain. Guru juga menetapkan peran dan tanggung jawab yang jelas di setiap kelompok serta memberikan bimbingan secara berkala selama proses berlangsung. Guru turut memantau jalannya kerja sama antar siswa dalam kelompok secara aktif.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa kelas V memiliki kemampuan kolaborasi yang baik dalam kegiatan kelompok. Aspek kolaborasi terlihat cukup menonjol dalam aktivitas siswa sehari-hari. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam kerja kelompok serta kegiatan gotong royong lainnya. Mereka mampu membagi tugas secara adil, memberikan kontribusi sesuai kemampuan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi terwujud dalam kerja sama tim dalam menyelesaikan proyek (Rahayu, 2024). Kemampuan komunikasi siswa juga cukup baik, terlihat dari kemampuan menyampaikan ide dan mendengarkan pendapat teman dengan penuh perhatian. Siswa menyadari pentingnya kerja sama dan menunjukkan sikap saling mendukung serta mampu menyesuaikan diri dengan berbagai karakter anggota tim dalam kelompok, sehingga kerja tim dapat berjalan secara harmonis dan efektif. Kolaborasi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter siswa seperti tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi (Kemendikbudristek, 2021).

##### 1) Aspek Kepedulian

**Tabel 2. Hasil Observasi Aspek Kepedulian**

No	Aspek yang diamati	O 1	O 2	Rata-rata
1	Tanggap terhadap lingkungan sosial	3,5	3,3	3,4
2	Persepsi sosial	3,4	3,2	3,3

Keterangan: 3,5-4 sangat terpenuhi, 2,5-3,5 terpenuhi, 1,5-2,5 cukup terpenuhi, 1-1,5 tidak terpenuhi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Ngimbang, dapat dilihat bahwa aspek kepedulian siswa di SD Muhammadiyah 1 Ngimbang menunjukkan hasil yang sudah cukup baik sehingga mampu membangun



karakter bergotong royong di lingkungan sekolah, hal ini dapat dilihat bahwa siswa menunjukkan kepedulian sosial yang tinggi. Mereka tanggap terhadap teman yang mengalami kesulitan belajar dan secara sukarela memberikan bantuan, baik kepada teman maupun guru.

Hasil observasi diperkuat oleh wawancara dengan siswa dan guru kelas V SD Muhammadiyah 1 Ngimbang. Salah satu siswa menyampaikan bahwa ia pernah membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, khususnya saat pembelajaran IPA. Siswa tersebut berinisiatif menjelaskan materi sambil membuka buku dan mencari gambar untuk mempermudah pemahaman temannya. Ia juga menunjukkan kepedulian terhadap teman-teman yang tidak aktif dalam diskusi atau tugas kelompok, dengan cara menegur secara baik, mengajak terlibat, bahkan melaporkan kepada ketua kelompok atau guru jika diperlukan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara guru kelas, yang menyebutkan bahwa sebagian besar siswa kelas V telah menunjukkan kepedulian terhadap teman yang kesulitan belajar. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum menampilkan sikap tersebut. Untuk menumbuhkan rasa peduli dan kerja sama di antara siswa, guru secara berkala memberikan tugas kelompok sebagai bagian dari strategi pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi. Karakter kepedulian antar siswa berkembang melalui kebiasaan membantu teman yang kesulitan belajar dan saling mengingatkan saat ada teman yang tidak terlibat dalam tugas kelompok. Kepedulian terwujud dalam saling membantu dan mendukung antar anggota tim (Rahayu, 2024). Mereka menunjukkan sikap tanggap terhadap teman yang mengalami kesulitan dan secara sukarela memberikan bantuan, baik kepada teman maupun guru. Selain itu, siswa juga menunjukkan empati dan mampu memahami perasaan orang lain. Sikap toleransi terhadap perbedaan pun tampak jelas, yang mencerminkan bahwa siswa telah memahami nilai-nilai kemanusiaan dan keberagaman dalam kehidupan sosial di sekolah. Karakter gotong royong dapat diwujudkan melalui kepedulian siswa terhadap teman dan lingkungan sekitarnya, yang dibentuk melalui pembiasaan dan keteladanan di sekolah (Sutrisno, 2020).

## 2) Aspek Berbagi

**Tabel 3. Hasil Observasi Aspek Berbagi**

No	Aspek yang diamati	O 1	O 2	Rata-rata
1	Memberi dan menerima hal-hal berharga	4	4	4
2	Memanfaatkan sumber daya dan ruang secara sehat	3,9	3,8	3,8

Keterangan: 3,5-4 sangat terpenuhi, 2,5-3,5 terpenuhi, 1,5-2,5 cukup terpenuhi, 1-1,5 tidak terpenuhi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Ngimbang, dapat dilihat bahwa aspek berbagi siswa di SD Muhammadiyah 1 Ngimbang menunjukkan hasil yang sudah baik sehingga mampu membangun karakter bergotong royong di lingkungan sekolah, hal ini dapat dilihat bahwa siswa menunjukkan sikap berbagi yang kuat. Mereka bersedia berbagi informasi dan pengetahuan dengan teman yang membutuhkan, serta dengan sukarela membantu dalam kegiatan sehari-hari.

Hasil observasi diperkuat oleh wawancara dengan siswa dan guru kelas V SD Muhammadiyah 1 Ngimbang. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa ia terbiasa berbagi alat tulis, seperti meminjamkan pensil atau penghapus kepada teman yang membutuhkannya. Selain itu, siswa juga memahami pentingnya berbagi dalam penggunaan fasilitas bersama seperti alat kebersihan, buku perpustakaan, dan ruang kelas, sehingga semua siswa dapat memanfaatkannya secara adil.

Wawancara dengan guru kelas turut mengonfirmasi hal tersebut. Guru menyampaikan bahwa ia berusaha memberikan contoh sikap saling membantu dan berbagi melalui interaksi langsung dengan siswa. Ia juga menerapkan strategi pembelajaran berupa tugas kelompok yang dirancang untuk melatih kerja sama dan dukungan antar siswa dalam menyelesaikan tugas bersama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, aspek berbagi terlihat dari sikap siswa yang terbuka dalam berbagi alat belajar, informasi, dan ruang belajar. Siswa menunjukkan sikap suka berbagi dalam berbagai bentuk, baik dalam hal pengetahuan, bantuan dalam kegiatan sehari-hari, maupun dalam penggunaan fasilitas bersama. Karakter berbagi dapat ditanamkan melalui kegiatan yang mendorong siswa untuk menggunakan sumber daya bersama dan saling memberi bantuan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Zubaidah, 2019). Mereka tidak hanya bersedia membantu teman yang membutuhkan, tetapi juga terbuka dalam menerima bantuan dan masukan. Siswa juga menggunakan sarana dan prasarana sekolah dengan tanggung jawab, menjaga kebersihan, serta menghargai kepemilikan bersama.

Hasil penelitian dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter bergotong royong di kelas V SD Muhammadiyah 1 Ngimbang sudah berjalan secara efektif. Pada aspek kolaborasi, kepedulian, dan berbagi, siswa menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok, kepedulian dalam membantu teman yang kesulitan, serta kesediaan berbagi alat tulis dan informasi. Hal ini mencerminkan nilai-nilai gotong royong yang merupakan bagian penting dari karakter dalam Profil Pelajar Pancasila.



Keberhasilan tersebut menjadi indikasi bahwa sekolah telah menanamkan nilai-nilai Pancasila secara nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila mampu membentuk karakter kolaboratif dan kepedulian sosial siswa melalui pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai kebangsaan. Temuan ini juga diperkuat oleh teori karakter kontemporer dari Lickona dan Davidson (2014), yang menekankan bahwa karakter terbentuk melalui pembiasaan positif, keteladanan guru, dan budaya sekolah yang mendukung moralitas serta keunggulan kinerja. Dalam konteks ini, kegiatan kerja kelompok dan praktik gotong royong di kelas V menjadi sarana pembelajaran karakter secara langsung.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperlihatkan implementasi yang efektif di lapangan, tetapi juga didukung oleh temuan empiris terdahulu dan teori pendidikan karakter mutakhir, yang menunjukkan keterpaduan antara kebijakan kurikulum dan praktik nyata dalam membentuk karakter siswa.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter gotong royong di kelas V SD Muhammadiyah 1 Ngimbang telah berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dari berkembangnya tiga aspek utama, yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi, yang tercermin dalam kemampuan siswa bekerja sama, menunjukkan empati, serta bertanggung jawab dalam penggunaan fasilitas bersama. Oleh karena itu, sekolah perlu terus memperkuat pembiasaan kegiatan kolaboratif untuk menumbuhkan semangat gotong royong. Guru juga perlu diberikan pelatihan atau pendampingan secara berkala guna meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam proses pembelajaran. Keteladanan guru dalam bersikap dan penerapan metode pembelajaran yang kontekstual menjadi kunci dalam penanaman karakter ini. Selain itu, siswa diharapkan mampu menerapkan karakter gotong royong tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.

#### Daftar Pustaka

- Berkowitz, M. W. (2016). The science of character education. In L. Nucci, D. Narvaez, & T. Krettenauer (Eds.), *Handbook of moral and character education* (2nd ed.). Routledge.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi pendidikan nilai di era globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222-3229. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>.
- Huda, M. M., Supriatna, M., & Abidin, Z. (2023). Character in the local wisdom of rewang of the Jotosanur village community as a strategy to strengthen the profile of Pancasila students in elementary schools. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(1), 117-125. <https://doi.org/10.31949/jcp.v9i1.3848>.
- Humairah, Zativalen, O., & Nurhasanah. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terhadap hasil belajar siswa matematika MI Muhammadiyah I Payaman. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(1), 82-86. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i01.136>.
- Ibad, W. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila di tingkat sekolah dasar. *Journal of Islamic Education at Elementary School (JIEES)*, 3(2), 84-94. <https://doi.org/10.47400/jiees.v3i2.47>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Buku panduan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila: SD fase B (kelas 3-4)*.
- Khairani, C., & Novalita, R. (2023). Implementasi budaya gotong royong dalam mewujudkan profil Pancasila bagi masyarakat Paya Nie. *Community Development Journal*, 4(3), 5880-5886.
- Kiska, N. D., & Putri, C. R. (2023). Peran Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(2), 4179-4188. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1116>.
- Kurniastuti, R. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 231-243.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Lickona, T., & Davidson, M. (2014). *Smart & good schools: Integrating excellence and ethics for success in school, work, and beyond*. Center for the 4th and 5th Rs (Respect and Responsibility), SUNY Cortland.
- Musdalipah, M., Rustang, B. L., & Ahmad, M. (2023). Profil Pelajar Pancasila dalam perspektif pendidikan agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 164-180. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v1i4.399>.



- Ningsih, W. W., & Sofiana, N. (2023). Implementasi habituasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter siswa: Faktor pendukung dan penghambat. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1, 156-172. <https://doi.org/10.60132/jip.v1i2.62>.
- Rahayu, W., Haryati, T., Kusumoningsih, D., & Maryanto, M. (2024). Implementasi dimensi gotong royong melalui PjBL pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 10(1), 104-117. <https://doi.org/10.37729/jpse.v10i1.5198>.
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177-187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>.
- Riyadi, A., Prasetyo, B., & Wulandari, T. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 25-36.
- Riyadi, F. S., Harto, N., Retno, S. H., & Bagus, A. S. (2024). Penerapan nilai gotong royong berbasis projek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada jenjang sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(2), 697-709. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v5i2.3689>.
- Samrin. (2021). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal Shautut Tarbiyah*, 27(1), 77-98. <https://doi.org/10.31332/str.v27i1.2895>.
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61-71. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>.
- Susandi, A., Apriliana, I., Ningsih, & Luayyin, R. H. (2021). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i1.130>.
- Susandi, A., Siti, M., Budi, S., Aries, D., & Yulina, F. (2022). Eksistensi nilai-nilai pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 31(1), 49-57. <https://doi.org/10.17977/um009v31i12022p049>.
- Sutrisno, A. (2020). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila. Deepublish.
- Wardani, M. S., Nugroho, N. R. I., & Ulinuha, M. T. (2019). Penguatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1), 27-33. <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9313>.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.
- Zubaidah, E. (2019). Menumbuhkan karakter berbagai melalui pembelajaran kontekstual. UM Press.

